

Sosialisasi Dampak Sosial Pada Masyarakat Lingkar Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Kabupaten Sorong

Bustamin Wahid¹, Yuliana A², Siti Nurul Nikmatul Ulu³, Rosnani⁴, Agil Saeni⁵

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Administrasi Negara¹, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Bahasa Inggris², Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi^{3,4}.

Email: bustaminwahid0@gmail.com¹, yulianarsyad23@gmail.com², sn396396@gmail.com³, nanisape90@gmail.com⁴, agil_asa@yahoo.com⁵

Abstract

This socialization aims to increase the knowledge of the people around the Special Economic Zone (KEK) by using a persuasive approach for the Kokoda community in the KEK of Sorong Regency, the infrastructure of this activity can be seen from two things, namely the impact of the socio-economic community and the level of community awareness around the KEK of Sorong Regency. Therefore, it is important for the process of building public awareness to face open competition in special economic zones in the future. This socialization is used with a persuasive approach to the leaders of Kokoda in the area around the KEK. One reason for this approach is that it is much more effective than a collective movement. Because the social basis of society is still very strong with social patrons, it is important that we use a persuasive approach.

Keywords: *Socialization, Special Economic Zone (KEK)*

Abstrak

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat lingkar KEK. Dengan menggunakan pendekatan persuasif untuk masyarakat Kokoda dilingkungan KEK Kabupaten Sorong, sarana dari kegiatan ini dilihat dari dua hal yakni dampak dari sosial ekonomi masyarakat dan tingkat kecemasan masyarakat di lingkar kawasan ekonomi khusus (KEK) Kabupaten Sorong. Oleh karena itu penting proses konstruksi kesadaran masyarakat menghadapi kompetisi terbuka di kawasan ekonomi khusus ke depan. Sosialisasi ini digunakan dengan pendekatan persuasif kepada tokoh-tokoh Kokoda yang ada di kawasan lingkar KEK. Satu alasan pendekatan ini dilakukan karena jauh lebih efektif jika di bandingkan gerakan secara kolektif. Karena basis sosial masyarakat masih begitu kuat dengan patron sosial maka penting kita menggunakan pendekatan persuasif.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)*

Pendahuluan

Pengelolaan potensi sumber daya alam untuk kesejahteraan adalah salah satu cara negara modern saat ini. Kawasan industri nyaris merata di setiap daerah dengan memperhatikan potensi daerah itu sendiri. Di Sorong Papua Barat didorong dan mendapat kebijakan kawasan ekonomi khusus (KEK), itu semua adalah upaya untuk mendorong peningkatan ekonomi di kepala burung Papua.

Pemerintah meresmikan beroperasinya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sorong yang terletak di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat, pada Jumat, 11 Oktober 2019. Peresmian dilakukan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution. Sebelumnya, KEK Sorong ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 31 Tahun 2016. KEK ini beroperasi di atas lahan seluas 523,7 hektar. Kegiatan utama di KEK Sorong meliputi industri pengolahan nikel, pengolahan kelapa sawit, hasil hutan dan perkebunan (sagu), serta pembangunan pergudangan logistik. KEK Sorong diproyeksikan akan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 15.024 orang. (Sumber: kek.go.id)

Berbagai pendapat bermunculan, termasuk tingkat kecemasan yang terjadi di masyarakat lokal yang akan berhadapan langsung dengan kawasan ekonomi khusus (KEK) yang berhadapan langsung dengan lajunya investasi yang menjamur. Saat ini boleh dikatakan belum kelihatan laju dan percepatan investasi tetapi dalam hitungan jangka waktu 10 tahun yang akan datang indeks investasi mulai terlihat. Tentu dengan masyarakat lokal di lingkaran kawasan tersebut mendapat dampak sosial, oleh karena itu menjadi penting untuk mempersiapkan diri sedini mungkin untuk menyambut lajunya pembangunan dan investasi.

Sorong menjadi simpul dan gerbang tanah Papua sangat berpotensi untuk menghadirkan investasi raksasa, ide untuk mengembangkan investasi untuk memberikan loncatan besar ekonomi masyarakat Papua barat. Analisis dan kelihatan yang terprogram secara sistematis pun belum terlaksana dengan baik, demi menyambut hadirnya investasi besar di Sorong, tentu dalam investasi raksasa ini masyarakat di lingkaran kawasan harus menyiapkan SDM dengan baik dan bisa berkompetisi dengan SDM luar yang akan masuk di Sorong. Oleh karena itu untuk melindungi kepentingan masyarakat, maka pengembangan kawasan industri Sorong perlu dilihat dari sisi sosial ekonomi. Selain menyiapkan SDM sehingga mereka tidak terhempas dengan lajunya kompetisi, dan juga mereka mendapat dampak positif dari sosial ekonomi. Saat ini masyarakat lingkaran kawasan ekonomi khusus (KEK) diselimuti dengan kekhawatiran dan kecemasan, jika investasi itu hadir.

Hasil survei yang dilakukan IndeksPol Indonesia (69.5%) masyarakat cemas dan khawatir atas dampak investasi dan (75.0%) masyarakat belum tahu secara pasti investasi apa saja (Sumber: IndeksPol 2020). Hal itu menunjukkan bahwa kekhawatiran masyarakat lingkaran KEK terhadap lingkungan dan kondisi sosial, walau mereka tahu bahwa pasti ada dampak ekonomi pada masyarakat sekitar. Simbiosis mutualisme itu akan tumbuh dengan menyiapkan dana dan pembangunan KEK Sorong diperkirakan akan memakan biaya sebesar Rp2,3 triliun, dan sekarang telah menghabiskan anggaran sebesar Rp487 miliar, dan ke depannya ditargetkan akan dapat menarik investasi sampai Rp32,5 triliun. KEK Sorong juga akan mendongkrak perekonomian Kabupaten Sorong dengan proyeksi peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sekira Rp10,64 triliun pada 2030 (sumber: <https://kek.go.id/kawasan/KEK-Sorong>).

“Semoga ini menjadi perhatian dari pemerintah pusat, supaya pembangunan infrastruktur dan masuknya investasi ke KEK Sorong dapat berjalan maksimal. Ada beberapa catatan dengan kehadiran kawasan KEK, salah satunya yaitu dibutuhkannya tenaga kerja yang besar, jadi diharapkan akan dibangun Balai Latihan Kerja (BLK) skala nasional di daerah ini, maka nanti akan bisa membantu pemenuhan SDM di semua sektor industri yang ada di Papua Barat,”

Dengan demikian, penting untuk penguatan SDM dan penguatan persepsi masyarakat tentang kebijakan KEK dan investasi masa depan. Sehingga cerita

investasi di KEK bukan sekedar cerita akumulasi dan kelompok kepentingan pemodal, tetapi lebih dari pada ekonomi dan kesejahteraan. Selain dari itu kepentingan masyarakat lokal bisa terakomodir dan mampu menciptakan kolaborasi dan investasi yang ramah sosial dan lingkungan.

Untuk mengurangi semua kecemasan atas investasi di kawasan ekonomi khusus Sorong penting untuk melibatkan semua pihak. Pemerintah sebagai institusi, negara harus hadir untuk memberikan satu kepastian atas kebijakan yang telah ditetapkan tersebut. Perguruan tinggi dan lembaga kompeten lainnya hadir juga untuk memberikan kajian dan analisis ilmiah sebagai acuan dan solusi untuk masyarakat.

Ada beberapa permasalahan pengetahuan masyarakat mendasar di masyarakat lingkaran KEK Kab. Sorong, (a) Pengetahuan masyarakat tentang KEK masih rendah, disebabkan karena sosialisasi yang masih rendah; (b) Partisipasi masih rendah di masyarakat lingkaran KEK, karena tidak ada keterlibatan. Hal itu menyebabkan kekhawatiran dan menimbulkan penolakan di sebagian masyarakat Lingkaran KEK.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan pada masyarakat lingkaran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Kegiatan sosialisasi yang bagian dari bentuk pengabdian ini adalah kegiatan berkelanjutan kami sebelumnya yang bagian dari kegiatan mitra kami dengan INDEKSPOL Indonesia tentang, “Pemetaan Potensi di Kawasan Ekonomi Khusus Kab. Sorong”. Oleh karena itu kegiatan hasil riset ini penting menjadi bahan sosialisasi sehingga diketahui oleh publik terutama masyarakat disekitar KEK Kab. Sorong.

Penyampaian materi dengan kolaboratif : di RT 12 Kelurahan Malasom dilakukan bersamaan secara kolektif untuk Orang Asli Papua (OAP) saja, tapi karena kendala untuk mengumpulkan masyarakat Kokoda yang setiap hari bekerja, maka kami mencoba untuk memanfaatkan masyarakat Jawa di sekitar sebagai peserta. Sedangkan di lingkungan masyarakat Suku Kokoda di sekitaran jalan pariwisata dilakukan dengan berkunjung ke ketua RT dan tetua adat bercerita tentang dampak sosial yang akan dihadapi jika proses revitalisasi KEK Kab. Sorong ini sepenuhnya terlaksana.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengetahuan Masyarakat OAP di Lingkaran KEK Terhadap Kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Pemerintah melalui menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia Damir Nasution meresmikan pengoperasian ekonomi khusus kabupaten Sorong yang merupakan 1 dari 7 wilayah ekonomi khusus yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2016. Kawasan Ekonomi Khusus Sorong sejak tahun 2016 telah menelan biaya pembangunan Rp. 497 Miliar yang bersumber dari APBN, APBD Provinsi Papua Barat serta dari APBD Kabupaten Sorong. Pemerintah berharap tujuan dari dioperasikannya Kawasan Ekonomi Khusus ini adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah yang nantinya didukung oleh sumber daya lokal dan lintas daerah. (Sumber: sorongkab.co.id)

Pemerintah Provinsi Papua Barat (PB) dan Pemerintah Kabupaten Sorong secara khusus berharap dengan dioperasikannya Kawasan Ekonomi Khusus ini kesenjangan pembangunan antar wilayah sebagaimana ditetapkan dalam target nasional dapat diimbangi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah

menjadi 7 Persen, indeks pembangunan manusia sebesar 64,5 Persen, dan akan menurunkan presentasi tingkat kemiskinan penduduk sebesar 20,93 Persen pada tahun 2019.

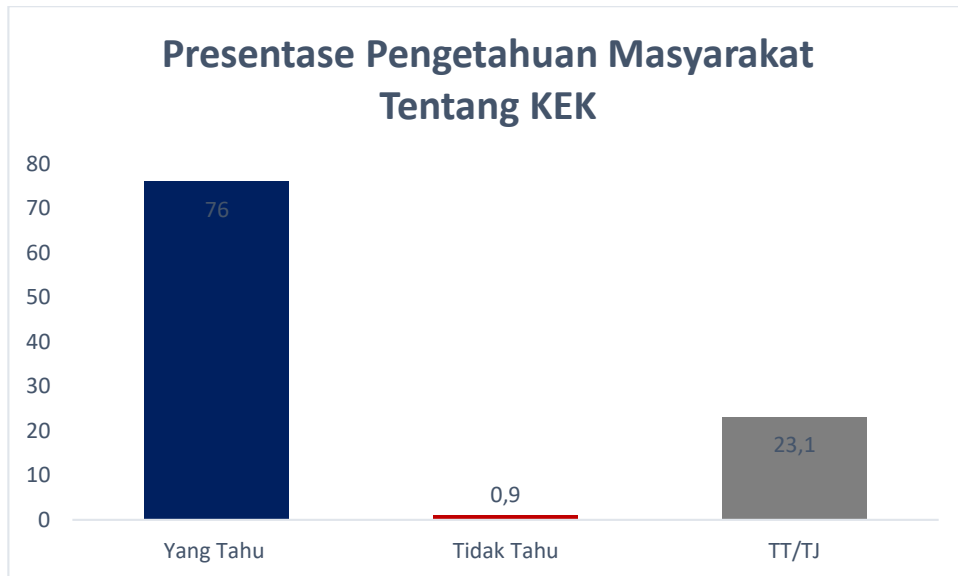
Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Sorong menggunakan lahan seluas 523,7 Hektar, dimana fokus kegiatannya diutamakan pada industri pengolahan nikel, kelapa sawit, hasil kehutanan, perkebunan dan pusat logistic berkarya. Setelah dioperasikannya Kawasan Ekonomi Khusus Sorong nantinya akan menghasilkan devisa sebesar 32,5 Triliun dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 15.024 Orang.



Sumber: sorongkab.co.id

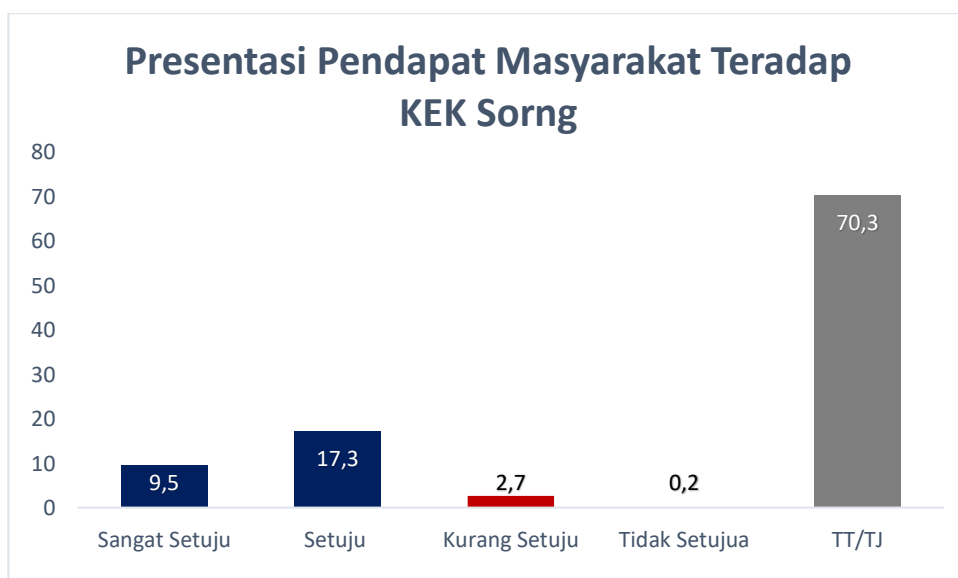
Analisis ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah akan membawa pada akumulasi nilai dan keuntungan untuk Negara, daerah dan masyarakat setempat. Tapi dalam beberapa catatan mahasiswa dan generasi muda Moi yang diwakili Jhon Malibela, melalui suarapasifik.com menyampaikan bahwa efek dari penetapan KEK belum disosialisasikan dengan baik, termasuk di masyarakat lingkar KEK itu sendiri. Masyarakat lokal Papua (OAP) harus memahami hal itu sehingga terhindar dari masalah dikemudian hari, karena kita memahami bahwa dampak dari industri itu sangat besar bukan saja lingkungan tapi juga sosial seperti konflik itu cukup intens terjadi. (Sumber: dokumen Yayasan SaDaR Nusantara).

Harapan besar dari KEK itu sendiri bisa memberikan satu dampak positif bagi masyarakat Papua dan sekitarnya. Nilai investasi yang demikian besar bisa berdampak yang serius bagi masyarakat di kawasan ekonomi khusus. Jika kita merujuk pada data survei yang dilakukan oleh Indekspol 2019 bertajuk indeks demokrasi dan kesejahteraan orang Papua.



Sumber: Indekspol, 2019

Jika pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat (OAP) tentang pengetahuan mereka atas kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus Sorong, maka 76 % (persen) responden (OAP) menjawab Tidak tahu, sedangkan 0.9 % (persen) menjawab tahu atas kehadiran KEK Sorong dan 23.1% (persen) responden Tidak Tahu dan Tidak Jawab (TT/TJ). Jika kita mengamati temuan penelitian tersebut memang benar adanya karena, hasil observasi/tinjauan lapangan kami kebanyakan masyarakat papua terutama di kawasan ekonomi Khusus (KEK) belum mendapat sosialisasi dari pemerintah dengan baik. Oleh karena itu kesimpulan kami bahwa kebijakan KEK ini sebagian masyarakat menyambut dengan ketidaktahuan banyak hal tentang kepentingan pemerintah, dan sampai sejauh ini efek dari investasi ini belum berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketidaktahuan masyarakat ini di sebabkan dua hal, pertama, karena minimnya sosialisasi, dan kedua lemahnya literasi masyarakat.



Sumber: Indekspol 2019

Sedangkan di sisi lain potret masyarakat terutama masalah pendapat masyarakat menurut hasil survei Indeks pol menunjukkan bahwa 26.8 % (persen) dari responden yang menjawab sangat setuju dan setuju dengan kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), sedangkan responden menjawab kurang setuju dan tidak setuju 2.9% (persen) karena memiliki alasan bahwa pembangunan industri itu berdampak besar atas lingkungan terutama ruang hidup orang-orang Papua, sedangkan di sisi lain alasan saat hasil temuan kami di lapangan menunjukkan bahwa KEK belum tentu menguntungkan buat Orang Asli Papua (OAP) karena alasan tenaga kerja dan kualifikasi SDM (Laporan Survei Pemetaan Potensi Lingkar Tambang, 2019).

Dari temuan penelitian di masyarakat lingkar KEK kebanyakan masyarakat Papua belum di akomodir sejauh ini, jadi apa yang dibicarakan oleh pemerintah tentang pembagian tenaga kerja 70% untuk orang asli Papua (OAP) dan 30% untuk orang luar belum terjawab (Laporan Survei Pemetaan Potensi Lingkar Tambang, 2019). Jadi anggapan masyarakat Papua di lingkar KEK masih tetap menaruh rasa pesimisme terhadap pemerintah yang mengakomodir kepentingan orang Papua. Interview penulis dengan Emanuel Kao (Bustamin Wahid, 2019) salah satu anak Kokoda menyebutkan bahwa KEK jika di lihat memiliki prospek ekonomi yang besar, tapi dengan nilai investasi sebesar itu hanya untuk para pemilik modal, bukan untuk masyarakat Papua, tutur seorang sarjana pendidikan yang baru saja menyelesaikan pendidikan PTS di Sorong.

Kami hidup di atas bentangan pipa minyak, sebelum jauh hari penetapan wilayah ini menjadi KEK, tapi kami kira akan bernasib sama karena ini Negara dan pemerintah pastinya menguntungkan buat para petinggi semata, tutur Ismal salah satu tokoh Kokoda. Memang investasi di kawasan KEK ini belum memberikan efek yang signifikan oleh kebanyakan masyarakat Papua di lingkar KEK, model kebijakan seperti perekrutan tenaga kerja masih berskala kecil dan bertahap. Tenaga kerja yang merekrut mengutamakan masyarakat pemilik hak ulayat di kawasan industri, sehingga belum terserap secara merata untuk Orang Asli Papua (OAP).

2. Dampak Positif dan Negatif dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Asli Papua di Lingkar KEK Sorong.

a. Dampak Positif Masyarakat Lingkar KEK Sorong

Analisis ekonomi pembangunan terhadap kemajuan dan pertumbuhan ekonomi jika adanya industri, sehingga jangan salah ketika isu ekonomi industri menerpa dunia semua negara maju mengalihkan arah pembangunan ekonomi pada dunia industri, nyaris kita saat ini bahkan kehilangan jalan perencanaan kita. Jadi sampai saat ini masih melekat bahwa industrialisasi itu memberikan jalan kesejahteraan, kendati kita sudah menemukan pada temuan kita di awal bahwa sejauh industri ini berada tidak terlalu memberikan kesejahteraan yang serius Orang Asli Papua (OAP). Tapi pendapat analisis ekonomi pasti menyatakan bahwa KEK akan memberikan dampak pada ruang kerja/lapangan kerja dan peningkatan ekonomi/pendapat masyarakat. Dua hal ini menjadi variabel utama dalam analisis masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) itu sendiri.

1) Lapangan Kerja Baru

Dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang melimpah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tapi dunia industri sangat mensyaratkan tenaga kerja yang profesional, sejauh ini belum ada kebijakan khusus untuk meningkatkan sumber daya manusia Papua menyambut era industri KEK Sorong, semua masih berjalan

adem-adem saja tanpa gerakan yang nyata. Semua orang Papua punya kekhawatiran bahwa lapangan kerja yang begitu besar juga harus berkompetisi. Demikian pula minimnya pelatihan pengembangan SDM untuk masyarakat Papua menyambut 70% tenaga kerja asal Papua.

Berkembangnya industri di pedesaan memberikan berbagai alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas, namun dunia industri di Kab. Sorong belum memberikan lapangan kerja yang signifikan kepada masyarakat asli Papua terutama komunitas Kokoda di kawasan lingkaran Industri, tetapi setelah berkembangnya industri peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia baik pekerjaan pada bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa. Tingkat Pendapatan Dampak pembangunan pada aspek sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah berkembangnya industri tingkat pendapatan meningkat.

b) Tingkat Pendapatan Meningkat

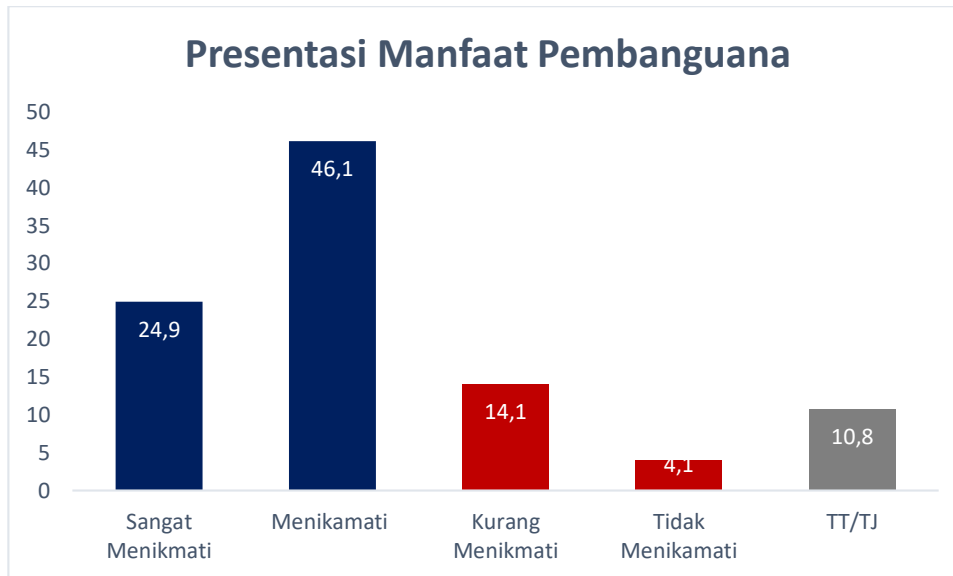
Bicara masalah dampak, pasti analisisnya mengarah pada perputaran ekonomi masyarakat lingkaran industri, sampai sejauh ini belum ada dampak yang serius, apa mungkin karena proses industri di KEK itu belum berjalan dengan normal. Tapi dari dampak pembangunan pada aspek sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah berkembangnya industri, tingkat pendapatan meningkat.

c) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sasaran dan prasarana saat ini sudah nampak, terutama masalah pembangunan dasar seperti jalan dan listrik, penyediaan fasilitas jalan di lingkaran dan menuju kawasan industri sudah sangat memadai, begitupun listrik yang berkapasitas besar dibangun di Kawasan Ekonomi Khusus. Untuk penambahan seperti fasilitas sekolah, angkutan umum belum terlalu signifikan, tapi pertumbuhan ekonomi kecil UMKM sudah pelan-pelan naik (Kurnianto, 2018).

Satu catatan FGD yang dilakukan oleh LIPI 2019 yang bertajuk pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan orang asli Papua, melahirkan satu rekomendasi bahwa pembangunan infrastruktur harus berbasis pada komunitas Orang Asli Papua (OAP) sehingga mereka benar-benar merasakan dampak dari pembangunan itu secara langsung. Karena penilaian dan persepsi pembangunan adalah dia rasakan secara langsung dan memudahkan untuk melangsungkan hidup. Kita bisa lihat kasus di Sorong, jalan-jalan utama begitu besar, tapi hal ini tidak memberikan arti yang signifikan karena fasilitas jalan ke komunitas-komunitas Papua belum terealisasi, oleh karena itu keluhan terus saja berkesinambungan dan menimbulkan masalah secara sistematis (Haning Romdiati, 2019).

Dokumen riset Indekspol pasca kasus rasisme Papua yang terjadi di Surabaya, penelitian dilakukan untuk melacak persepsi orang Papua setelah rasisme, menunjukkan bahwa 87.2% (persen) orang Papua mau referendum dengan menentukan nasib sendiri (berpisah dengan Indonesia). Sedangkan potret sub-data yang lain menunjukkan bahwa Orang Asli Papua (OAP) yang ada di Papua Barat menikmati pembangunan infrastruktur yang dihadirkan oleh Negara. Dari temuan menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat menikmati dan menikmati pembangunan sebesar 70.0% (persen), sedangkan 18.2 % (persen) responden menjawab kurang menikmati dan tidak menikmati fasilitas pembangunan.



Sumber: Laporan Indekspol 2019 dalam (Bustamin Wahid, 2019)

2. Dampak Negatif Masyarakat Lingkar KEK Sorong

Pembangunan industri di satu sisi memberikan perubahan yang berdampak positif namun di sisi lain juga berdampak negatif, dampak negatif tersebut antara lain terjadinya pencemaran terhadap lingkungan sekitar industri seperti polusi air bersih, polusi kebisingan suara, dan polusi udara (Rahayuningsih, 2017). Selain pencemaran lingkungan dampak negatif yang terjadi antara lain adanya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di sektor industri.

a) Pencemaran Lingkungan

Sasaran dan menjadi penyakit dalam dunia industri adalah masalah lingkungan, masalah lingkungan ini yang selalu di ribut kan dan kana menjadi perhatian semua dunia industri. Memang ruang hidup manusia ini yang sangat sensitif terutama Salam pencemaran air, pencemaran suara/kebisingan, sanitasi, polusi udara, dan ruang hidup untuk orang asli Papua. Walau industri selalu mempertimbangkan syarat seperti amdal dan analisis sosial yang memadai, tapi kecenderungan dampak-dampak itu selalu terjadi dan melati dalam dunia industri (Sugiarto, 2017).

b) Kesenjangan dan Konflik Sosial

Ekologi sosial juga rentan menjadi masalah, oleh karena itu kenapa dunia industri yang selalu diutamakan adalah jaminan keamanan berinvestasi. Tapi tetap saja bahwa kesenjangan sosial dan konflik itu dipastikan terjadi di dunia industri, oleh karena itu Dahrondefn (Waluya, 2009) menyebutkan bahwa konflik di dunia industri terjadi karena adalah relasi dan ketimpangan yang tak adil.

Dunia sosial penuh dengan kompetisi, semua orang berlomba-lomba dalam arena pertarungan damai merebut peluang ekonomi, nah hal ini memicu konflik sosial, konflik yang demikian karena masalah ekonomi. Memang setiap masalah ini selalu berelasi dengan ekonomi manusia. Perebutan lahan karena populasi pendudukan yang meningkat, tentu populasi penduduk yang meningkat itu berefek pada perselisihan ekonomi. Sampai sejauh ini pemerintah belum serius melakukan sosialisasi ini dengan baik.



Ket: Kampung Maibo Kab. Sorong

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan KEK ini masih sangat minim, membuat pemahaman yang memadai sehingga bisa meminimalisir dampak sosial seperti konflik
2. Belum ada persiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai untuk orang asli Papua (OAP), karena kebijakan 70% tenaga kerja berasal dari orang asli Papua.
3. Sejauh ini belum ada sosialisasi konstruktif bagi masyarakat asli Papua, dalam hal pengembangan KEK Sorong

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di harapkan pemerintah serius memberikan pemahaman kepada masyarakat di sekitar, terutama masalah ketertiban sosial, karena harapan investor salah satu jaminan keamanan adalah salah satu faktor kunci dalam investasi.

Daftar Pustaka

- Bustamin Wahid, A. (2019). *Laporan Survei Pemetaan Masyarakat Lingkar KEK 2019*. Sorong: Indeks pol dan okezea.
- Haning Romdiati, d. (2019). *Orang Asli Papua : Kondisi Sosial Demografi dan Perubahannya* . Jakarta: Buku Obor dan LIPI.
- Kurnianto, B. (2018). Strategi pengembangan Lingkar Wilis Berdasarkan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*, 43-56.
- Penyusun, T. (2019). *Laporan Survei Pemetaan Potensi Lingkar Tambang*. Sorong: Indeks pol dan okezea.
- Rahayuningsih. (2017). Dampak sosial keberadaan industri terhadap masyarakat sekitar kawasan industri Cilegon. *Jurnal Kebijakan Pemerintah Daerah*, 13-26.
- Sugiarto, R. (2017). *Dampak Limbah Pabrik Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kelurahan Lingkar Barat Kota Bengkulu)* . Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Waluya, B. (2009). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Kelas XII*. Jakarta: DPN.
- <https://kek.go.id/berita/2019/10/Resmi-Beroperasi-KEK-Sorong-Siap-Majukan-Ekonomi-Papua-Barat-258>